

ABSTRAK

Di era persaingan bisnis yang semakin ketat setiap perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan daya saing. Beberapa elemen penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan adalah meningkatkan kualitas barang jadi, menurunkan biaya produksi dan biaya-biaya pendukung lainnya seperti biaya persediaan.

Persediaan merupakan salah satu pendukung utama proses produksi. Tidak adanya kontrol terhadap persediaan dapat menyebabkan berhentinya proses produksi. Di lain pihak, semakin banyak persediaan mengakibatkan tingginya biaya persediaan. Meskipun persediaan selalu ada dalam suatu industri namun seringkali penanganannya kurang serius sehingga secara tidak sadar perusahaan telah mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk mengontrol persediaan.

Sebagai penghasil resin, PT. XYZ mempunyai ratusan jenis produk dan bahan baku. Banyaknya jenis bahan baku dan barang jadi tersebut membuat pengaturannya menjadi sangat penting.

Pada penelitian ini dilakukan analisa mengenai efisiensi persediaan di PT. XYZ saat ini dengan menggunakan metode EOQ, *EOQ Backorder*, dan EPQ. Dari perhitungan ini kemudian dilakukan perbandingan biaya persediaan, *inventory turnover rate*, dan *throughput time* dengan kondisi aktual tahun 2009 di PT. XYZ.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan posisi persediaan di perusahaan mulai dari gudang bahan baku sampai gudang barang jadi. Data yang diambil adalah data sekunder yang diambil dari ERP.

Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui data yang tidak ada di ERP dan latar belakang dari munculnya angka-angka di ERP tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur terhadap pegawai yang terlibat langsung dengan manajemen persediaan, yaitu manajer *Production Planning and Inventory Control (PPIC)* dan manajer *Accounting*.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya persediaan bahan baku menjadi lebih efisien 66.09 % dengan metode EOQ dan 51.26 dengan metode *EOQ backorder*. Untuk Barang jadi, biaya persediaan menjadi lebih efisien 63.2 % dengan EOQ, 47.0 % dengan *EOQ backorder*, dan dengan EPQ lebih efisien 47.5 %.

Inventory turnover rate bahan baku menjadi lebih cepat 5.38 dan 2.69. Untuk barang jadi lebih cepat 4.84, 2.42 dan 2.31. *Throughput time* menjadi lebih cepat 6.15 dan 3.08 untuk bahan baku, sedangkan untuk barang jadi lebih cepat 6.58, 3.29, dan 3.02 berturut turut dengan metode EOQ, *EOQ backorder* dan EPQ.

Kata kunci : *Supply chain management, EOQ, EPQ, EOQ backorder, Inventory turnover rate, Throughput time, persediaan*